

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PADA ANAK USIA DINI
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ZAKIAH DARADJAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

NENG AYU LESTARI
NIM. 1416253031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Neng Ayu Lestari

NIM : 141 625 3031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr, wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama :

Nama : NENG AYU LESTARI

NIM : 141 625 3031

Judul : **Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.**

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terima Kasih.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP.198006162015031003




**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat"**, yang disusun oleh: **Neng Ayu Lestari Nim.1416253031** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

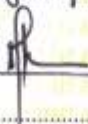
Ketua
Hj. Asivah, M. Pd
NIP. 196510272003122001


.....

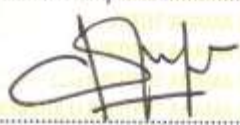
Sekretaris
Septi Fitriana, M. Pd
NIDN. 2003099001


.....

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001


..... 14/8/2019

Penguji II
Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003


.....

Bengkulu, 25 Juli 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Begitu panjang perjalanan, krikil dan rintangan penulis lalui dengan kesabaran dan keikhlasan. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi, cintai dan banggakan, yakini:

- a. *Sujud syukur saya persembahkan pada Allah Swt. berkat dan rahmat nafas dan roda kehidupan yang diborikannya sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang yang sangat saya sayangi.*
- b. *Yang tercinta dan tersayang ayahanda Indora Budi dan Ibunda Retni yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk anak-anaknya, yang rela berkorban apa saja demi melihat anak-anaknya sukses kedepannya. Karena tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas semua jasa kalian kepada saya, karena itu terimalah persembahan bukti cinta dan sayangku kepada kalian Ayahanda Ibunda.*
- c. *Adik-adikku yang tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan doanya untuk keberhasilan ini, terimakasih untuk kalian, Gerry Putri Andriani, Rahmat Ravel Andrio. Dan terima kasih juga untuk Kakak angkatku Devi Erwina dan Yuliantoni yang selalu memberi dukungan dan tempat tinggal kepada saya.*
- d. *Paman saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk saya, Ms. Hengki Irawan, S. Kep serta sepupu-sepupu saya yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu peduli dan perhatian kepada saya, ucapkan terimakasih tak terhingga atas dukungan kalian.*
- e. *Sahabat terbaikku yang selalu mendukung dan mendoakan dalam pembuatan skripsi ini. Khususnya Sutri Atun, S. pd, Riri Khojifah f. S. pd, Okta Viani, Sarika Ningsih, Andri Kurniawan, Tiara Sandra Dewi. Terimakasih kalian sudah menjadi sahabat terbaik saya, suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan dimemori saya.*
- f. *Almamater saya tercinta terimakasih.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NENG AYU LESTARI

NIM : 141 625 3031

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 08 Agustus 2019

Yang menyatakan



Neng Ayu Lestari

NIM. 141625 3031

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NENG AYU LESTARI
NIM : 1416253031
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan/PRODI : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini
Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 14,75 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irvan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Bengkulu, Juli 2019

Yang Menyatakan


Neng Ayu Lestari
NIM.1416253031

ABSTRAK

Neng Ayu Lestari, 2019 NIM. 1416253031. Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1: Nurlaili, M.Pd.I Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam.

Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat penelitian ini di latar belakang saat ini banyak kalangan orang tua yang tidak menyadari peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau lembaga pendidikan utama bagi anak. Hal ini dipertegas dengan banyaknya fenomena orang tua menyerahkan anak kepada asisten rumah tangga yang mana sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak. Pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sebagai pondasi awal pendidikan Islam anak. Zakiah Daradjat adalah seorang ilmuwan perempuan yang multidimensi yang memberikan gambaran tentang peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak. Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menguraikan konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini menurut Zakiah Daradjat dan menelaah pendidikan keluarga menurut pendidikan Islam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini menurut Zakiah Daradjat merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima anak. Peran orang tua dalam keluarga untuk memberikan pendidikan agama, moral maupun akhlak anak. Pembentukan keperibadian anak ada empat yaitu iman dan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan agama atau agama, pendidikan keperibadian dan sosial anak. Pendidikan anak dalam keluarga pendidikan agama bersifat naluri yang ada pada setiap anak. Konsep pendidikan keluarga juga dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah serta hasil dari pendidikan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka yaitu keluarga ikut serta berperan penting dalam proses pembelajaran, pendidikan yang diharapkan supaya anak mempunyai tingkah laku yang baik serta akhlak yang terpuji. Konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini menurut Zakiah Daradjat memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan Rahmat, hidayah, inayah dan pertolongannya sehingga skripsi ini selesai dalam penyusunan dengan judul: **“Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”**. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada suri tauladan kita baginda Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan indahnya iman, Islam dan ihsan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. pd Selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan bimbingan yang sungguh tiada ternilai harganya. Sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
4. Ibu Fatrica Syafri, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan nasehat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarifin, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik yang telah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas mereka.
7. Segenap Civitas Akademik yang selalu memberikan layanan fasilitas dan proses belajar mengajar.

Penulis menyampaikan ribuan terima kasih, penulis tidak dapat membalasnya dengan kebaikan yang sama atau setimpal. Penulis hanya berdoa semoga kebaikan semua pihak dibalas Allah Swt dengan kebaikan yang berlipat ganda dan menjadi amal ibadah yang mulia.

Demi sempurnanya penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini membawa kebaikan dan dapat bermanfaat buat kita semua. Amiin.

Bengkulu, 8 Agustus 2019
penulis

Neng Ayu Lestari
NIM. 1416253003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Penegasan istilah	6
C. Identifikasi masalah.....	7
D. Batasan masalah	8
E. Rumusan masalah.....	8
F. Tujuan penelitian	8
G. Manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Keluarga	10
1. Pengertian Keluarga	10
2. Fungsi Keluarga	13
3. Pola Asuh Dalam Keluarga.....	16
4. Pendidikan Dalam Keluarga dan Tujuannya.....	20
5. Peran Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak	21
6. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam	26
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	32
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	33

4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	34
C. Pendidikan Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Islam	37
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	39
3. Tujuan Pendidikan Islam	40
D. Telaah Pustaka.....	41
E. Kerangka Teoritik	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	47
B. Data dan sumber data	48
C. Teknik pengumpulan data	50
D. Teknik keabsahan data	51
E. Teknik analisis data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data.....	53
B. Analisi Data.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Analisis Keluarga Sebagai Wadah Utama Pendidikan	73
Tabel 4.2 Analisis Peran Orang Tua Dalam Keluarga.....	74
Tabel 4.3 Analisis Pembentukan Kepribadian Anak	76
Tabel 4.4 Analisis Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola keperibadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, serta keluarga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.¹

Keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih individu yang meliputi ayah, ibu, dan anak. mereka dihubungkan dengan ikatan perkawinan dan darah. Mereka juga berintraksi satu sama lain untuk menghasilkan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial bagi setiap anggota keluarga.

Dalam keluarga ayah berperan sebagai kepala keluarga sekaligus mencari nafkah untuk anak dan istrinya, sedangkan peran seorang ibu mengurus rumah dan menjaga anak-anak. Faktor yang melatar belakangi keluarga menjadi orang pertama dalam pendidikan anak adalah untuk

¹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H. 99-100

mengarahkan anak menjadi mandiri dimasa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mulai berintraksi dengannya. Oleh sebab itu keluarga harus mengambil posisi tentang pendidikan dan mengajarkan mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani dan lain sebagainya.²

Anak usia dini merupakan anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun.³ Perkembangan anak usia dini dimulai sejak proses pembuahan dan terjadinya mitosis. Asupan gizi dan kualitas rangsangan sangat menentukan perkembangannya hingga melampaui fase-fase yang ditetapkan, yaitu fase embrio (8 minggu), janin (10 minggu), bayi, batita, usia TK hingga usia SD awal. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, sosial dan bahasa.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁵ Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dimana upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

² Novan Ardy, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), H 183

³Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H. 1-2

⁵Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), H. 17

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak . pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA). Sedangkan pada jalur informal seperti, keluarga atau pendidik yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.⁶

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk agar manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilaikeagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang telah dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya. Oleh karena itu karena itu orang tua harus menjaga, memelihara dan menyampaikan amanah itu kepada mereka karena manusia milik Allah SWT. Ilmu pendidikan Islam telah menunjukkan tataran konseptual proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.⁷

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya, setiap orang tua ingin mempunyai anak yang

⁶Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010) H. 2

⁷Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2010), H. 76

berkepribadian, akhlak mulia atau yang sholeh. Untuk mencapai keinginan tersebut orang tua diharapkan untuk mengoptimalakan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam- macam. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah gembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak dalam mengerjakan sholat. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utam dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga.

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orang tuanya. Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik, melainkan membiayai pendidikan, mencakup literatur bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya dan mengajarnya di rumah dengan kemampuan masing-masing.⁸

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga Perspektif pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk agar anak menjadi manusia yang beriman

⁸Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, H.83-84

dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dalam pengalaman keagamaan kehidupan sehari-hari.⁹Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya :“ Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”(Q.S Luqman [31]: 17)

Menurut Zakiah Daradjat pembentukan Identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam Memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baliqh-berakal.¹⁰

Dari permasalahan diatas mengenai peran keluarga dalam mendidik anak peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “*Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlu ada penegasan untuk mengemukakan istilah.

1. Konsep Pendidikan Keluarga

⁹Syaful Bahri Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga sebuah perspektif pendidikan islam*(jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 6

¹⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), H. 41

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola keperibadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, serta keluarga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang dimana upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperlihatkan segi ibadah dan tidak pula segi akhlak akan tetapi mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh Islam dan untuk membina manusia agam menjadi hambah Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.

4. Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan di Ranah Minang, tepatnya di kampung kota Merapak Kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi, Sumatera Barat, pada 6 November 1929. Zakiah adalah guru besar psikoterapi (perawatan jiwa), ahli pendidikan Islam, dan intelektual muslim.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua lebih mementingkan pekerjaan dan menyerahkan anaknya kepada asisten rumah tangga atau pengasuh anak.
2. Banyak orang tua yang tidak mengetahui peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau pendidikan pertama pada anak.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan idintifikasi masalah adapun batasan masalah dalam Penelitian ini yaitu penelitian hanya berfokus dengan konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, penegasan istilah, Identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini pespektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khususnya untuk keluarga dan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai konsep keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

a. Bagi Orang Tua

Sebagai pemahaman atau peran dalam mendidik anak usia dini prespektif pendidikan Islam.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.¹¹ Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya.¹² Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dalam rida Allah swt, didalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Peranan keluarga dijelaskan dalam QS Surat At-Tahrim: 6), yaitu:¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَ

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), H. 47

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 18-28

¹³Anggota Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro No.020/Jba/95. H. 448

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ (٦)

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS At-Tahrim: 6).

Ayat diatas menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran penting terhadap anggota keluarganya, keluarga harus membentengi anak sejak dini dengan pendidikan agama dan mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak dan menjadikan insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT. Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi anggotanya. Keluarga juga tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar, dan didalam keluarga mereka dapat mempelajari sifat keyakinan, komunikasi, intraksi social, serta keterampilan hidup.¹⁴

Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis keluarga adalah satu, persekutuan hidup yang dijalinkan

¹⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), H. 42

dengan kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertamasangat penting membentuk pola keperibadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, serta keluarga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.¹⁵

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁶

Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai

¹⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H. 99-100

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 28

serta kecenderungan mereka. Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan.¹⁷

2. Fungsi Keluarga

Fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun diluar keluarga, para orangtua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik keluarga dengan baik. Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin didalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Fungsi Agama

Fungsi agama yang ditumbuhkan sejak kecil, dan menyatu dalam kepribadian itulah yang membawa ketentraman batin dan kebahagiaan. Keimanan yang diajarkan agama Islam sangat penting untuk kesehatan mental dan kebahagiaan hidup.¹⁹

b. Fungsi Biologis

Adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik, maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makan, pakaian, tempat tinggal.

¹⁷M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), H. 159

¹⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 44

¹⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), H. 9

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan tariff hidup yang tercerminakan pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan dan sebagainya yang menjadi prasyrat dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga dalam perspektif ekonomi.²⁰

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurakan kasih sayang kepada istrinya begitupun sebaliknya.

e. Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman baik ancaman yang merugikan di duniapun akhirat. Kemanan didunia meliputi keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan dimana tempat tinggal keluarga, perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

f. Fungsi Pendidikan

Seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya baik itu istri maupun anak-anaknya, bagi seorang istri pendidikan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan

²⁰M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 183

wawasan maka akan memudahkan peranya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikanya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, menenal huruf, angka, dan bersosialisasi.²¹

g. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan social yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimanapun, anak harus diantarkan pada kehidupan berkawan, bergaul dengan family, bertetangga dan mejadi warga masyarakat di lingkungannya. Dalam mencapai kehidupan ini, mustahil tanpa bantuan orangtua, disini ia harus mampu memilih dan menafsirkan norma yang ada dimasyarakatnya.²²

h. Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan, rekreasi tidak harus ke tempat yang mewah, ramai, jauh dan menghabiskan banyak uang.

²¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 48

²²M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 180

Rekreasi bersama keluarga dapat dilakukan di tempat yang meringankan keuangan (anggaran/biaya) tetapi bermanfaat banyak.²³

3. Pola Asuh Dalam Keluarga

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi keperibadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak:

a. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.²⁴ Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan

²³Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 48-49

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005),

standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.²⁵ Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.²⁶

b. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak.²⁷ Pola asuh permisif adalah pola bawaan orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli pada anaknya. Jangan salahkan bila anak menganggap bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari pada keberadaan dirinya. Walaupun tinggal pada atap yang sama, bias jadi orangtua tidak begitu tau perkembangan anaknya menimbulkan serangkaian dampak buruk.²⁸

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada

²⁵Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), H. 12

²⁶Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 88

²⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 138

²⁸M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 189

anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.²⁹ Orang tua yang menunjukkan sikap liberal (pemisif) memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.³⁰

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua.³¹Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, kalau egala sesuatu harus dipertimbangkan antara orangtua dengan anak.³²

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap

²⁹Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H. 14

³⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 89

³¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, H. 355

³²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 138

rasional atau pemikiran-pemikiran.³³ Orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.³⁴

d. Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak, orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu.³⁵

4. Pendidikan Dalam Keluarga dan Tujuannya

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak, peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.

Pendidikan dalam keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan

³³Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H. 16

³⁴Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 89

³⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, H. 139

utama bagi anak-anak mereka karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Memelihara Keluarga Dari Api Neraka
2. Allah Swt berfirman dalam Qs. At-tahrim [66]: 6 “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Peliharalah dirimu di sini tentulah ditujukan kepada orangtua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarganya.
3. Beribadah kepada Allah Swt
4. Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam kitabnya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah Swt.
5. Membentuk Akhlak Mulia
6. Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan agar manusia yang selalu bersyukur kepada Allah tidak mempersekutukan Allah (keimanan), berbuat baik kepada kedua orang tua, mendirikan sholat (ibadah), tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan lunak suara (akhlak/keperibadian).
7. Membentuk Agar Kuat Secara Individu, Sosial, Profesional
8. Kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kuat secara social berarti individu terbentuk untuk mampu berintraksi dalam

kehidupan bermasyarakat. Kuat secara professional bertujuan agar individu mampu hidup mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁶

5. Peran Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat maupun hadist yang memerintahkan kepada orangtua untuk memikul tanggung jawabnya serta memberikan peringatan meremehkan kewajiban-kewajiban mereka. Diantara ayat-ayat Al-Quran yang mengisyaratkan tanggung jawab orangtua terdapat pada surat Taha ayat 132:³⁷

للتَّقْوَىٰ وَرِزْقِ الْكَفَالَةِ عَلَيْهَا وَاصْطَبِرْ لَهَا بِالصَّبْرِ هُنَّ كَوَامِرٌ

Artinya : *“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya”*

Seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, dengan demikian pula dengan seorang ibu, wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Suami harus menjadi teladan bagi istrinya, dan menjadi pemimpin yang mengayomi. Sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar ilmu agama.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang bebankan oleh Allah Swt kepada orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, mendidik, memelihara dan menyampaikan amanah itu kepada mereka

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), H. 51

³⁷ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), H. 75

karena manusia memiliki Allah Swt. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain sebab selain orangtua, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh pendidik adalah pelimpahan tanggung jawab dari orangtua yang karena satu atau lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.³⁸

a. Peran Ibu

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang orang yang bijak, sabar dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya.

³⁸Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, H. 76

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

Peran ibu masih seringkali menjadi perhatian umum saat topik mengenai keluarga dan anak diangkat. Anak adalah urusan ibu bukan hanya keyakinan masyarakat Indonesia saja, melainkan bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Oleh karena itu, baik buruknya perilaku anak, atau proses sosialisasi anak, akan sangat tergantung pada bagaimana ibu mengasuh anaknya. Ibu mempengaruhi factor peran ayah, ibu sering memberikan evaluasi pada peran ayah ketika mereka terlibat dengan anak-anak. Masalah pengasuhan anak suatu saat nanti akan dilakukan dengan sepenuhnya pula oleh ayah, dalam coparenting dengan ibu.⁴⁰

b. Peran Ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), H. 82

⁴⁰B. Andayani & Koentjoro, *Peran Ayah Menuju Coparenting*, (Sepanjang : CV. Citra Media 2004), H.82-84

gensinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang mengakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi bagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya saja.

Tinjauan dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan bahwa peran ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah sebagai:⁴¹

- 1) Sumber kekuasaan didalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Perlindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengendalikan jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional

Ayah yang terlibat akan mencurahkan perhatian pada perkembangan anak sehingga ada kegiatan perencanaan, pengambilan

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, H. 82

keputusan, dan mengorganisasi. Ketika ayah berintraksi dengan anaknya, tidak akan membagi perhatiannya pada hal lain.⁴²

Peran tipikal ayah dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan peran gendernya adalah sebagai pencari nafkah. Jarang waktu ayah dihabiskan bersama keluarga dan fokus perhatiannya adalah lebih pada pekerjaan, dan diri sendiri. Ayah menghabiskan waktu di rumahnya untuk beristirahat setelah bekerja seharian, untuk membaca Koran, atau tidak jarang pula menghabiskan waktunya untuk kegiatan ibadah ataupun untuk bersosialisasi dengan tetangga.⁴³

Seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, demikian pula dengan seorang ibu, wajib mengerjakan kebaikan kepada anak-anaknya, suami harus menjadi teladan bagi istrinya, dan menjadi pemimpin yang mengayomi.⁴⁴

6. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam

a. Dalam Bidang Jasmani dan Kesehatan Anak-Anak

Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmaniah, baik aspek perkembangan maupun aspek perfunksian. Keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dilaksanakan sebelum bayi lahir. Yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan. Apabila bayi lahir, tanggung

⁴²B. Andayani & Koentjoro, *Peran Ayah Menuju Coparenting*, H. 17

⁴³B. Andayani & Koentjoro, *Peran Ayah Menuju Coparenting*, H. 83

⁴⁴Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, H. 76

jawab keluarga terhadap kesehatan anak dan ibunya menjadi lebih ganda. Didalamnya termasuk perlindungan, pengobatan dan pengembangan untuk menunaikan tanggung jawab.

b. Dalam Bidang Pendidikan Akal (Intelektual)

Walapun pendidikan akal dikelolah oleh institusi-institusi khusus, tetap keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab. Bahkan, ia memegang tanggung jawab besar sebelum anak-anaknya memasuki sekolah. Diantara tugas keluarga untuk menolong anak-anaknya, membuka dan menumbuhkan bakat-bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indra kemampuan akal tersebut.

Kewajiban keluarga dalam bidang ini adalah menyiapkan suasana yang sesuai dan mendorong untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, berkerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang di hadapinya, mendorong mereka cara yang paling sesuai untuk belajar jika mereka paham akan hal tersebut.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak akan menikmati perkembangan akal yang sempurna, kecuali jika mereka mendapat pendidikan akal dan mendapat kesempatan yang cukup dirumah.⁴⁵

⁴⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 139-142

c. Dalam Bidang Pendidikan Agama

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naruri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Begitu juga membekali anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, ibadah, muamalat dan sejarah. Begitu juga dengan mengajarkan kepadanya cara yang betul untuk menunaikan syi'ar dan kewajiban agama.

Dari keterangan di atas, memberi petunjuk kepada keluarga agar melaksanakan pendidikan, mengahruskan orangtua mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengerjakan syariat agama.

d. Dalam Bidang Pendidikan Akhlak

Pendidikan agama berkaitan dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bias dipisahkan dari

pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama, sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya kecuali akhlaknya menjadi baik.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mulia berintraksi dengannya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajarkan mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani dan lain sebagainya. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah kepingan dari pada pendidikan agama, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dari anak.⁴⁶

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan

⁴⁶Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 142-145

potensi secara maksimal.⁴⁷ Penyelenggaraan taman kanak-kanak tidak semudah yang kita bayangkan. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.⁴⁸

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dimana upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA). Sedangkan pada jalur informal seperti, keluarga atau pendidik yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk

⁴⁷Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), H. 17

⁴⁸Ibrahim Bafadal. *Dasar-dasar manajemen dan supervisi taman kanak-kanak* (Jakarta: Pt Bumi Aksara.2004), H. 2

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁴⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menepati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.⁵⁰

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak terlahir dengan bakat dan kecerdasan yang berbeda dengan potensi yang berbeda pada setiap anak. Dalam proses perkembangan serta pertumbuhannya anak mengalami masa yang sangat cepat.⁵¹

2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki

⁴⁹Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), H. 22-23

⁵⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 2

⁵¹Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H. 1-2

kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, fungsi lain dari penyelenggaraan layanan PAUD antara lain:

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, setiap anak memiliki potensi yang bervariasi
- b. Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang mencakup setiap lingkungan sekitar dimana anak berada dan anak tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi PAUD disini dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) hingga yang lebih luas (masyarakat umum).
- c. Untuk mengenal berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang.
- d. Untuk memberikan kesempatan pada anak agar menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain tidak heran jika prinsip utama dalam pembelajaran PAUD adalah belajar dan bermain. Disini PAUD berfungsi memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.⁵²

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum

⁵²M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), H. 120

tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak.⁵³

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- c. Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI).
- d. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- e. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁵⁴

4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dimulai sejak proses pembuahan dan terjadinya mitosis. Asupan gizi dan kualitas rangsang sangat menentukan proses perkembangannya hingga melampaui fase-fase yang ditetapkan,

⁵³Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), H. 8-10

⁵⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, H. 10

yakni fase embrio(8 minggu), janin (10 minggu), bayi, *toddler*, usiaTK hingga usia SD awal. Perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek mulai aspek fisik, emotif, sosial, bahasa hingga kognitif. Berikut ini perkembangan anak usia dini yang meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu sebagai berikut.⁵⁵

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Ketika anak mencapai usia 4 tahun perkembangan fisik anak usia dini telah sangat pesat. Mereka mampu berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, dapat lari berjingkat dengan satu kaki, mampu bereksperimen dengan jari, tangan, dan lengan serta memungut benda-benda dan memindahkan benda tersebut dengan mudah.

Setelah mencapai usia 5 tahun, gerakan anak menjadi lebih tangkas. Mereka dapat berjalan dan melangkah lebih tegap, mereka dapat menulis nama mereka sendiri mereka juga dapat menulis dengan benar.

Pada usia 6 tahun anak-anak dengan motorik baik sudah dapat mengendarai sepeda dengan baik.

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa mengikuti urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi di antara anak yang satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi, kebanyakan anak memulai

⁵⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, H. 5

perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam stimulan.

Pada aspek perkembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar.⁵⁶

c. Perkembangan Sosial

Pada usia 4 tahun anak mulai belajar mengenal lingkungan, walaupun masih memiliki sudut pandang egosentris, mereka mulai menunjukkan aktivitas yang kooperatif. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama melalui cara-cara yang lebih dapat diterima daripada sebelumnya.

d. Perkembangan Moral

Perekembangan moral terjadi secara berangsur-angsur, tahap demi tahap utama dalam pertumbuhan anak, tahap amoral (anak tidak mempunyai rasa benar atau salah), konvensional (anak menerima nilai-nilai dan norma-norma dari orang tua dan masyarakat), dan otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).

e. Perkembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan berkerja dalam

⁵⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, H.33-37

menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif laginya.⁵⁷

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau proses perbuatan dan cara mendidik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.⁵⁸

Tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.⁵⁹

Pendidikan Islam dikembangkan untuk memuliakan manusia atau memanusiakan manusia. Dengan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dikembangkan demi peningkatan nilai-nilai keimanan dan moralitas bangsa yang didukung sepenuhnya oleh

⁵⁷M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, H. 69

⁵⁸M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, H. 35-36

⁵⁹H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), H. 16

pendidikan yang tinggi dan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat kepada masa depan kehidupan bangsa dan Negara.⁶⁰

Pendidikan Islam ialah segala usaha secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memimpin dan mempengaruhi perkembangan jasmani rohani peserta didik berdasarkan ajaran Islam kearah terbentuknya keperibadian yang utama. Di bawah ini terdapat definisi tentang pendidikan Islam menurut para ahli yaitu sebagai berikut:⁶¹

- a. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran Islam.
- b. Menurut Zakiyah Daradjat dkk, pendidikan Islam ialah pembentukan keperibadian lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk agama Islam.
- c. Menurut Arifin, pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah,

⁶⁰Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, H. 21-28

⁶¹M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 40

zikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilanadasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar-dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat yang terpercaya (Jibril) tertulis dalam *mushaf* yang dinukil kepada kita yang membacanya merupakan suatu ibadah diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁶²

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Quran. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.⁶³

⁶²M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 41

⁶³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) H. 20-21

c. Itihad

Itihad merupakan proses panggilan dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar dan lainnya, seperti, qiyas, masalih al-mursalah, 'urf dan sebagainya.⁶⁴

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan semangat agama serta akhlak, diantaranya yaitu:

- a. untuk membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun
- b. mengenalkan akidah Islam pada generasi muda
- c. menumbuhkan kesadaran terhadap agama termasuk prinsip dasar-dasar akhlak mulia
- d. menanamkan keimanan (6 rukun imam)
- e. menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan serta menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Alquran.⁶⁵

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim sejati, memiliki kedalaman keilmuan, ketajaman berfikir, keluasan pandangan, kekuatan iman yang sempurna dan tawakallah sampai pada derajat ma'rifatullah yang diberi gelar Khalifatullah Fil Ardi.⁶⁶

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan tulisan penelitian yang terdahulu yang penelitian berkaitan dengan konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini

⁶⁴Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 41

⁶⁵M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 43-44

⁶⁶Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 54

perspektif pemikiran Zakiah Daradjat berikut merupakan beberapa tulisan dari perguruan tinggi :

1. Skripsi Miftahul Khoiriah yang berjudul “Konsep pendidikan keluarga perspektif Zakiah Darahdjat” pada skripsi ini persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah serta hasil dari pendidikan itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan mereka. Keluarga ikut serta berperan penting dalam proses pembelajaran, pendidikan yang diharapkan supaya anak mempunyai tingkah laku yang baik, akhlak yang terpuji. Tujuannya supaya mengetahui potensi dan akhlak yang dimiliki anak didik dengan menggunakan metode pembiasaan, pembentukan karakter, pendidikan ibadah, pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan nasihat, pendidikan melalui penghargaan dan hukuman yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.⁶⁷

Adapun perbandingan dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian “konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”.

2. Skripsi Edi Suwawan yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut KI Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” pada skripsi ini persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

⁶⁷ Miftahul Khoiriah, “Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat”, (Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri SALATIGA, 2016)

”untuk mengetahui Relevansi Pendidikan Keluarga Menurut KI Hadjar dengan Pendidikan Islam”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan sebuah konsep yang lebih mengedepankan kebebasan dalam kegiatan anak dalam berkarya dan tidak lupa pula dengan kodrat alam sebagai batasan kemampuan anak. Pendidik mengedepankan proses pendidikan dengan *ingngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*. Kedua, relevansi pendidikan keluarga dengan pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai sebuah kebebasan dalam menjalankan aktifitas tanpa adanya sebuah paksaan dan kebahagiaan hidup didalam dunia dan akhirat. Pendidikan Islam juga mengajarkan bagaimana cara mendidik anak sebagaimana yang telah dikisahkan oleh Luqman Al-Hakim dalam surat Luqman ayat 12-19.⁶⁸

Adapun perbandingan dengan penelitian sendiri adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian “konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”.

3. Skripsi Nur Fatimah yang berjudul “ Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Pendidikan Keluarga Islam dan Relevansinya pada Masyarakat Modern” pada skripsi ini persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bertujuan untuk mengungkap pemikiran Hasan Langgulung tentang Pendidikan Keluarga Islam”.

⁶⁸ Edi Suwawan, Konsep Pendidikan Keluarga Menurut KI Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam , (Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga , 2012)

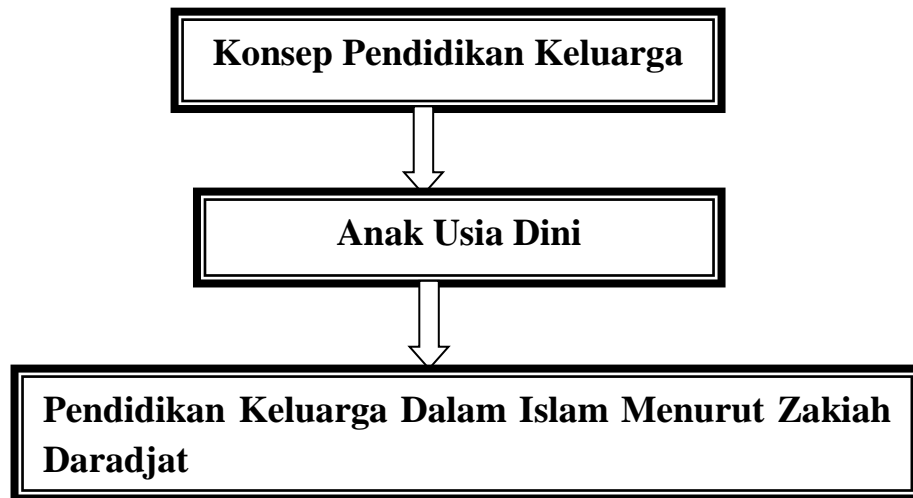
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan keluarga Islam mencakup tiga hal yaitu: (a) tanggung jawab pendidikan keluarga menurut Hasan Langgulung meliputi enam bidang, yaitu pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan intelektual, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama, pendidikan akhlak serta pendidikan sosial. (b) Hasan Langgulung berpendapat bahwa metode pendidikan yang dapat digunakan dalam keluarga dalam mencakup metode keteladanan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman. (c) pola asuh yang dianjurkan oleh Hasan Langgulung adalah pola asuh demokratis. (2) adapun pemikiran Hasan Langgulung mengenai pendidikan keluarga relevan apabila dilakukan diaktualisasikan di masyarakat modern.⁶⁹

Adapun perbandingan dengan penelitian sendiri adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian “konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”.

E. Kerangka Teoritik

Adapun kerangka teoritik penelitian ini adalah dapat dilihat melalui gambar berikut:

⁶⁹ Nur Fatimah, *Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Pendidikan Keluarga Islam Dan Relevansinya Pada Masyarakat Modern*, (Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)



Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola keperibadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, serta keluarga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁷⁰

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.⁷¹

⁷⁰Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 99-100

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 28

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁷²

Pendidikan dalam keluarga Perspektif pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dalam pengalaman keagamaan kehidupan sehari-hari.⁷³ Pendidikan agama dalam arti kepribadian sebenarnya dimulai sejak pertama kali si anak lahir ke dunia, bahkan sejak dalam kandungan, keadaan orang tua mempengaruhi keadaan jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin yang dalam kandungan berpengaruh terhadap jiwa anak.⁷⁴

⁷²Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, H. 17

⁷³Syaful Bahri Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga sebuah perspektif pendidikan islam*, H. 6-10

⁷⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), H.126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library reseach* atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini data-data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya.⁷⁵

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kajian kepustakaan juga digunakan untuk perumusan hipotesis yang diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif yaitu teori yang lebih fokus berlaku untuk obyek yang akan diteliti.⁷⁶

⁷⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: , (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

⁷⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : Pt. Pustaka Baru, 2014), H 57

B. Data dan sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁷

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data subjek utama dalam studi *literatur* atau kepastakaan. Data primer penelitian, yaitu :

a. Sumber utama tentang karya Zakiah Daradjat

- 1) Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah karya Zakiah Daradjat, Jakarta, 2000, Remaja Rosda Karya.
- 2) Ilmu Pendidikan Islam karya Zakiah Daradjat, Jakarta, 2009, PT Bumi Aksara
- 3) Ilmu Jiwa Agama karya Zakiah Daradjat, Jakarta, 2009, PT Bulan Bintang

b. Sumber utama tentang pendidikan Anak Usia Dini

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Mansur, Yogyakarta, 2005, Pustaka Pelajar
- 2) Konsep Dasar PAUD karya Novan Ardy Wiyani, Yogyakarta, 2016, Gava Media
- 3) Konsep Dasar PAUD karya Novan Ardy Wiyani, Yogyakarta, 2016, Gava Media

⁷⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Dan Mudah Dipahami*, H 73

- 4) Teori pembelajaran anak usia dini karya Suyadi, Bandung, 2014,
PT Remaja Rosdakarya

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Data sekunder dari penelitian, yaitu :

- 1) Psikologi bermain anak usia dini karya diana mutiah, Jakarta, 2010,
Kencana Prenada Media Group
- 2) Cerita Untuk Anak Usia Dini karya Tadkiroatun Musfiroh,
Yogyakarta, 2008, Tiara Wacana
- 3) Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, Karya Nur Ahid,
Yogyakarta, 2010, Pustaka Pelajar
- 4) Konsep Dasar PAUD karya Suyadi, Bandung, 20014, PT Remaja
Rosdakarya
- 5) Peran Ayah Menuju Coparenting Karya B. Andayani, Sidoarjo,
Sidoarjo, 2014, Laros
- 6) Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam karya M. Ihsan
Dacholfany & Uswatun Hasanah, Jakarta, 2018, Amzah
- 7) Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis Karya Helmawati,
Bandung, 2016, PT Remaja Rosdakarya
- 8) Mengembangkan Pola Asuh Demokratis Karya Al.Tridhonanto,
Jakarta, 2014, Elex Media Komputindo
- 9) Ilmu pendidikan Islam karya H. Ramayulis, Jakarta, 2002, Kalam
Mulia

- 10) Ilmu pendidikan Islam Karya Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, Bandung, 2010, CV Pustaka Setia
- 11) Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis karya Ngalim Purwanto, Bandung, 2014, PT Remaja Rosdakarya
- 12) Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak Karya Ibrahim Bafadal, Jakarta, 2004, PT Bumi Aksara
- 13) Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam Karya Syaiful Bahri Djamarah, Jakarta, 2004, Renika Cipta

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁷⁸Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁹

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari, memilih, menyajikan, menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

⁷⁸Johani Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), H. 39

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 308

karya-karya monumental dari seseorang seperti sejarah kehidupan, biografi, foto dan lain-lain.⁸⁰

D. Teknik Keabsahaan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber karena penelitian ini adalah menganalisis buku, jurnal dari berbagai sumber sehingga mendapatkan suatu hasil yang bertujuan pada pendidikan keluarga pada anak usia dini.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 309

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Data dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu metode deduktif dan metode induktif.

1. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh kongkrit atau nyata untuk memperoleh gambaran dari pemikiran Zakiah Daradjat
2. Metode induktif adalah fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu untuk merumuskan suatu kesimpulan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang pemikiran Zakiah Daradjat dari beberapa sumber buku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Riwayat Hidup Zakiah Daradjat

Zakiah daradjat dilahirkan di ranah minang, tepatnya di kampung kota merapak kecamatan Ampek Angkek, Bukit tinggi sumatera barat pada 6 November 1929. Ayahnya bernama Daradjat dan Ibunya bernama Rafi'ah. Zakiah adalah anak pertama dari enam bersaudara. Zakiah daradjat adalah guru besar psikoterapi (perawatan jiwa), ahli pendidikan Islam dan intelektual muslim. Sejak kecil Zakiah telah di tempah pendidikan agama dan dasar-dasar keimanan yang kuat. Zakiah sudah dibiasakan ibunya untuk menghadiri pengajian-pengajian agama dan dilatih berpidato oleh ayahnya.⁸¹

Zakiah daradjat meninggal di Jakarta dalam usia 83 tahun pada 5 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB. Setelah disholatkan, jenazanya dimakamkan di kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Mejelang akhir hayatnya zakiah masih aktif mengajar, ia sempat menjalani perawatan di RS Hermina, Jakarta Selatan pada pertengahan Desember 2012.

Pendidikan dasarnya dimulai di Bukti tinggi tahun 1942 sambil belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya ia meneruskan studinya langsung ke kuliah Al Muballighat (setingkat SLTA) di padang panjang pada tahun 1947. SLTPnya ia peroleh secara extranel pada tahun 1947.

⁸¹ Miftahul Khoiriah, "Konsep Pendidikan Keluarga Persfektif Zakiah Daradjat", (Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri SALATIGA, 2016)

Selanjutnya zakiah melanjutkan studinya di Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) sekaligus di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (1955). Ketika memasuki tingkat III Zakiah Daradjat diminta melakukan pilihan, meneruskan di PTAIN atau di fakultas UII. Zakiah memilih untuk melanjutkan studi di PTAIN, ketika sedang mengikuti perkuliahan ditingkat IV zakiah mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama untuk melanjutkan studi di kairo untuk mendalami bidang yang diminati yaitu psikologi. Sampai di kairo zakiah mendaftarkan diri di Universitas Ain Syam Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi special diploma for Education, zakiah diterima tanpa tes. Dengan bakal pengetahuan yang kuat serta didukung oleh ketekunan serta semangat dan bakatnya yang besar ia berhasil menyelesaikan studinya dengan waktu yang ditentukan.

Zakiah berhasil meraih gelar MA dengan tesis tentang problema remaja di Indonesia pada 1959 dengan spesialisasi mental-hygiene dari Universitas Eins Syams, setelah setahun sebelumnya mendapat diploma pasca sarjana dengan spesialisasi pendidikan dari Universitas yang sama. Selama menjalani Program S2 inilah zakiah mulai mengenal klinik kejiwaan. Zakiah sering berlatih praktik konsultasi psikologi di kelinik universitas.

Pada waktu zakiah menempuh program S3 perkembangan ilmu psikologi di unversitas Eni Syams pada tahun 1964 zakiah berhasil meraih

gelar dokter dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan mental dari universitas Eins Syans.⁸²

2. Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat

a. Keluarga Sebagai Wadah Utama Pendidikan

Pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal.⁸³ Menurut Helmawati Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi anggotanya. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat mulia, komunikasi dan intraksi social serta keterampilan hidup.⁸⁴

Sedangkan menurut Nur Ahid Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.⁸⁵

Syaiful Bahri mengatakan Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahannya. Lembaga

⁸² Hasan Bastomi, Analisis Kritis Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Zakiah Daradjat Dalam Buku Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016)

⁸³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 41

⁸⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, H 42-43

⁸⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 99

pendidikan anak yang langsung ditangani oleh pihak keluarga yang bersangkutan dan pendidik yang paling kompeten adalah orang tua (ayah dan ibu).⁸⁶ Menurut pendapat Mansur keluarga adalah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga lah pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutannya. Keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

M. Ihsan Dacholfany Mengatakan keluarga merupakan tempat pertama bahwa anak dididik dan dibesarkan, pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Orangtua adalah orang yang mempunyai peran pertama dalam mendidik karakter anak.⁸⁷ Sedangkan Novan Ardy mengatakan keluarga diartikan sebagai suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini.⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan anak-anaknya, apabila dalam keluarga itu tercipta keharmonisan maka akan memperoleh anggota keluarga yang harmonis

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), H. 18

⁸⁷ M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,

⁸⁸ Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, H. 183

pula. Sebaliknya bila keluarga berada dalam kondisi broken home, maka perkembangan anak tidak stabil.

Dengan demikian, maka yang dimaksud keluarga disini adalah suatu kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang merupakan wadah utama dan pertama dalam proses pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku, pendidikan dan perkembangan anak hingga ia mencapai usia dewasa dan menuju kearah kesempurnaan yang baik setahap demi setahap hingga anak mampu menghasilkan suatu tatanan sikap yang bernuansakan Islam dan keharmonisan, baik dilingkungan tempat dia tinggal maupun dalam masyarakat luas.

b. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Keluarga adalah wadah utama dan paling utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.⁸⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila

⁸⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 45

ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.⁹⁰ M. Ishan Dacholfany mengatakan peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan keperibadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian.⁹¹

Hasan langgulung lebih memandang bahwa peran keluarga lebih ditekankan dalam proses intraksi antara anggota keluarga beliau berpendapat bahwa Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan bagi individu dimana ia berintraksi. Dari intraksi dengan lingkungan pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan cirri-ciri dasar pada keperibadiannya, memperoleh akhlak, nilai-nilai serat kebiasaan dan emosinya. Sedangkan menurut pendapat Nur Ahid peran orang tua dalam keluarga adalah untuk membentuk pola keperibadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma serta keluarga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar agama, dan kepercayaan.⁹²

Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

⁹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, H. 35

⁹¹ M. Ishan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,

⁹² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H. 99-100

Sebagai istri hendaknya ia bijaksana, tau hak dan kewajibannya yang telah ditentukan oleh agamanya. Untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga memang diperlukan isteri yang saleh, yang dapat mengatur keadaan rumah, sehingga tampak rapi. Menyenangkan dan memikat hati seluruh anggota keluarga untuk berada dirumah. Isteri yang bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melegakan dalam keluarga. Suasana keluarga itu merupakan tanah subur bagi penyemainya tuntas-tuntas muda yang lahir dalam keluarga itu.⁹³

Menurut Andayani Peran tipikal ayah dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan peran gendernya adalah mencari nafkah untuk keluarganya. Jarang waktu ayah habiskan bersama keluarga dan focus perhatiannya adalah lebih pada pekerjaan dan dirinya sendiri.⁹⁴

Pengaruh peran ayah terhadap anaknya juga sangat besar. Di mata anaknya ia seseorang tertinggi gensinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan.⁹⁵

Menurut ngalim purwanto Peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai sumber kekuasaan, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,

⁹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 48

⁹⁴ B. Andayani & Koentjoro, *peran ayah menuju coparenting*, H.83

⁹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, H. 35

pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan serta pendidik dalam segi rasional.⁹⁶ Sedangkan menurut Hasan Basri seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya , dengan demikian pula dengan seorang ibu, wajib mengerjakan kebaikan kepada anak-anaknya, suami harus menjadi pemimpin yang mengayomi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah yang pertama dan utama bagi anak, karena didalam keluarga segala hal dimulai, dilatih, dibiasakan dan diarahkan. Sehingga peran orang tua sangat dominan dan menentukan karakter dan masa depan anak.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan betapa penting posisi dan peran ibu dalam keluarga, yang tentunya tidak bisa terlepas dari posisi dan peran penting seorang ayah dalam rangka melaksanakan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak. Begitu pentingnya peran seorang ibu dalam keluarga, sehingga dapat dikatkan keberhasilan anak dan ketentraman serta kebahagiaan dalam keluarga tidak lepas dari cara seorang ibu mendidik dan memberikan pendidikan yang dimulai sejak dini kepada anak-anaknya.

⁹⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 83

c. Pembentukan Kepribadian Anak

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengerjakan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.⁹⁷

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam pengembangan kepribadian anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, hasil dari pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya baik di sekolah atau masyarakat. Betapa penting pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak untuk menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi masyarakat.⁹⁸

1. Pembinaan Iman Dan Tauhid Anak

Pembentukan iman seharusnya di mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian anak. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang dalam kandungan, telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Oleh karena itu, pendidikan iman

⁹⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 53

⁹⁸Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, H. 79

terhadap anak, sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga.

Obyek keimanan yang tidak dapat berubah manfaatnya dan tidak akan pernah hilang, adalah keimanan yang ditentukan oleh agama. Dalam membentuk keperibadian anak melalui pembinaan iman dan tauhid ibu harus mengajarkan iman kepada si anak dalam kehidupannya sejak dini karena keimanan mempunyai fungsi dalam kesehatan mental seseorang.

2. Pembinaan Akhlak Anak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara contoh akhlak yang diajarkan Lukman kepada anaknya adalah akhlak anak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak dalam penampilan diri.⁹⁹ Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orang tua, perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak. Sedangkan menurut Nur Ahid pendidikan akhlak adalah kepingan dari pada pendidikan agama, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dari anak.¹⁰⁰

Menurut pendapat M. Ishan Dacholfany akhlak suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan

⁹⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 55-58

¹⁰⁰Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 194

pemikiran.¹⁰¹ Sedangkan Mansur mengatakan Akhlak kepada anak-anak selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana cara menghormati karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan Akhlak.¹⁰²

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan akhlak adalah faktor yang sangat penting bagi anak sebagai dasar segala tingkah laku dimasa mendatang, sehingga sedini mungkin orang tua mulai menanamkan pendidikan akhlak kepada anaknya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil posisi pendidikan ini, menagjarkan anak akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang dan cinta kebaikan serta pemberani.

3. Pembinaan Ibadah dan Agama Anak Usia Dini

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya.¹⁰³

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pembinaan Ibadah atau Agama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan agama dan

¹⁰¹ M. Ishan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, H. 197

¹⁰² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, H. 117

¹⁰³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ,

spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Nur Ahid pendidikan agama pada masa anak terjadi melalui pengalamannya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis maka akan semakin banyak unsur agama serta cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹⁰⁵ Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama mengatakan bahwa agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat . semakin banyak pengalaman yang bersifat agama maka semakin banyak unsur agama, sikap tindakan, kelakuan serta cara anak menghadapi hidup sesuai dengan ajaran agama yang diberikan orangtuanya.¹⁰⁶

Dari keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak karena dari kecil sampai mereka dewasa hal yang selalu mereka ingat adalah pembelajaran agama yang di berikan orangtuanya sejak iya kecil. Maka orang tua harus mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengerjakan syariat agama.

¹⁰⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, H. 62

¹⁰⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, H. 195

¹⁰⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, H. 6

4. Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan kepribadian, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa keperibadian anak terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan keperibadian seseorang maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.¹⁰⁷ Sedangkan menurut pendapat M. Ishan Dacholfany perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai di dalam keluarga, orang tua penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan mudah akrab dengan orang lain. Karena ia merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya.¹⁰⁸

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keperibadian dan sosial anak didalam keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam pelekatan dasar-dasar pendidikan sosial

¹⁰⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*,

¹⁰⁸ M. Ishan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,

anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong, secara kekeluargaan menolong saudara atau keluarga yang sakit. Juga bersama-sama menjaga kedamaian, kebersihan dan keamanan dalam segala hal.

d. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Dalam Islam pendidikan agama dimulai sejak anak dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah. Selanjutnya do'a dan harapan kepada Allah, agar janinnya kelak lahir dan besar menjadi anak yang saleh dan saleha.

Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak bernafaskan agama, di samping laithan dan pembiasaan tentang agama, perlu dilaksanakan sejak si anak kecil, sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.¹⁰⁹ Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan keagamaan waktu kecilnya, ia akan besar dengan sikap tidak acuh. Dalam memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada anak, hendaklah didahulukan sifat Allah yang mendekatkan hatinya kepada Allah, misalnya penyayang, pengasih, pemurah dan adil ketika umur anak belum mencapai 12 tahun.

¹⁰⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, H. 65

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Islam tidak hanya mengerjakan pendidikan anak jauh sebelum anak tersebut dilahirkan, tetapi juga pendidikan yang berkaitan dengan penyambutan kelahiran anak bahkan hal tersebut menjadi prasyarat pendidikan Islam. Dalam hal ini Abdullah berpendapat di samping itu prasyarat pendidikan diwujudkan sebagai ketentuan dan aturan yang digariskan dalam Islam yang berkaitan dengan penyambutan kelahiran anak, yaitu adzan, iqamah, aqiqah dan khitan). Ini semua manifestasi dengan adanya kepedulian orang tua terhadap kelahiran anak dan kehidupannya, yang akan menimbulkan rasa diperhatikannya anak oleh orang tua.¹¹⁰

Perlu diketahui, bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya, akan mempengaruhi keyakinan beragamanya di kemudian hari. Apabila ia merasa disayangi dan diperlakukan adil, maka ia akan meniru orang tuanya dan menyerap agama dan nilai-nilai yang dianut oleh orangtuanya. Perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai di dalam keluarga.

Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap social yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain. Karena ia merasa diterima dan disayangi oleh orangtuanya, maka akan bertumbuh padanya rasa percaya diri dan percaya terhadap lingkungannya, hal yang menunjang terbentuknya pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.¹¹¹

¹¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h 6

¹¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, H. 64-67

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosok keluarga dalam hal ini orang tua harus memegang peran yang pertama dan utama pada pendidikan anak, karena anak cenderung bersikap imiatif terhadap orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi suri tauladan yang mulia dalam beragama bagi anaknya. Adapun yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam pendidikan agama pada anak dengan cara membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Begitu juga membekalkan anak-anak pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, ibadah, dan sejarah.

B. Analisis Data

1. Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah Daradjat ada empat konsep utama pendidikan keluarga yang harus dibangun dalam pendidikan anak usia dini yaitu pertama keluarga sebagai wadah pertama pendidikan, kedua peran orang tua dalam keluarga, ketiga pembentukan keperibadian anak, dan keempat pendidikan agama dalam keluarga.

Pertama, keluarga sebagai wadah utama pendidikan pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Keluarga merupakan pendidikan informal, tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.karena keluarga

adalah lingkungan pertama yang sangat penting membentuk pola keperibadian anak.

Kedua, peran orang tua dalam keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Ketiga, pembentukan keperibadian anak yang diterapkan oleh Zakiah Daradjat adalah iman dan tauhid anak, Akhlak anak, Ibadah dan agama anak, serta pembentukan keperibadian dan sosial anak. Pembentukan keperibadian anak ini dapat digunakan orang tua dan pendidik untuk mendidik anak bangsa.

Keempat, pendidikan agama dalam keluarga, agama bukan ibadah saja tetap agama mengatur segi kehidupan. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga semakin banyak orang tua mengajarkan nilai-nilai agama pada anak maka semakin banyak unsur agama yang anak dapatkan, pendidikan agama dalam keluarga bertujuan membina keperibadian anak khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun.

2. Analisis Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat Dengan Pendidikan Islam

Analisis konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini menurut Zakiah Dardjat dengan pendidikan Islam dari setiap komponennya, agar terlihat ada tidaknya hubungan di antara keduanya, maka akan dibandingkan sebagai berikut:

a. Keluarga Sebagai Wadah Utama Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak, dalam keluarga anak dapat dibimbing dan diajarkan sesuai dengan keyakinan dan agama, proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak agar anak memiliki kesiapan pada kehidupan selanjutnya. Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial anak.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik, jika tidak tentu akan terlambat pertumbuhan anak tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama anak mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

Sedangkan menurut Islam keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian

anak, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, serta pembinaan moral terutama pada masa kanak-kanak. Pertama yang harus diperhatikan adalah penyelamatan hubungan ibu bapak sehingga pergaulan dan kehidupan mereka dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya, terutama anak-anak yang masih dibawah umur 6 tahun, dimana mereka belum memahami kata-kata dan simbol yang abstrak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sebagai wadah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Karena keluarga merupakan orang pertama yang ada dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, dalam keluargalah anak dapat mengawali perkembangannya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Pendidikan keluarga sangat penting untuk membentuk pola keperibadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai agama dan norma.

Tabel 4.1 Analisis Keluarga Sebagai Wadah Utama Pendidikan

No	Keluarga Sebagai Wadah Utama Pendidikan	Analisis
1.	Secara umum, Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak, dalam keluarga anak dapat dibimbing dan diajarkan (agama, proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial).	keluarga adalah sebagai wadah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, dalam keluargalah anak dapat mengawali perkembangannya, baik perkembangan jasmani
2.	Zakiah Daradjat berpendapat bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga sangat	maupun perkembangan rohani. Pendidikan keluarga sangat penting untuk membentuk pola keperibadian anak, karena

	berpengaruh terhadap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.	di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai agama dan norma.
3.	Menurut Islam keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, serta pembinaan moral terutama pada masa kanak-kanak.	

b. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Peran strategis orang tua adalah membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak. Menurut Zakiah Daradjat Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dalam kehidupan keluarga. Dalam keluarga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dan orang tua yang paling dekat dengan anaknya adalah Ibu. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Islam Peran Keluarga yaitu untuk membantu mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam bidang jasmani dan kesehatan anak-anak, bidang pendidikan akal, pendidikan agama, dan pendidikan Akhlak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan anak, orang yang paling dekat dengan anak adalah ibu. Dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan baik agama dan moral maupun akhlak, serta anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya baik jasmani maupun rohani.

Tabel 4.2 Analisis Peran Orang Tua Dalam Keluarga

No	Peran Orang Tua dalam Keluarga	Analisis
1.	Secara umum, Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Peran strategis orang tua adalah membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak.	Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan anak, orang yang paling dekat dengan anak adalah ibu. Dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan baik agama dan moral maupun akhlak, serta anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya baik jasmani maupun rohani.
2.	Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dan orang tua yang paling dekat dengan anaknya adalah Ibu.	
3.	Menurut Islam Peran Keluarga yaitu untuk membantu mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam bidang jasmani dan kesehatan anak-anak, bidang pendidikan akal, pendidikan agama, dan pendidikan Akhlak.	

c. Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh

bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Dan sebaliknya, apabila kepribadian lemah, maka ia mudah terombang ambing oleh factor dan pengaruh dari luar.

Menurut Zakiah Daradjat pembentukan kepribadian anak ada empat yaitu pendidikan iman dan tauhid dilakukan dengan kata-kata yang baik dan dengan perilaku yang baik juga, pembentukan iman terhadap anak dimulai sejak kecil. Contohnya dengan kebiasaan orang tua yang sering mengucapkan basmalah dan hamdalah. Pendidikan akhlak yang baik anak akan mempunyai kepribadian dengan sifat-sifat yang terpuji dan akhlak yang mulia dengan semua orang terutama ibu bapaknya. Pendidikan ibadah dan agama ketaatan beribadah anak yang dimulai dari orang tua atau keluarga. Pendidikan kepribadian sosial anak tergantung pada keluarganya terutama orangtuanya. Pembinaan dan kepribadian sosial anak berhubungan dengan iman dan akhlak.

Dalam islam keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama. Dari segi susila misalnya, anak menyaksikan penampilan susila yang agung dirumah, maka anak akan berkpribadian yang agung pula.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak dimulai dari keluarga dengan memberikan

pengalaman yang positif terhadap anak, berperilaku yang baik, ucapan yang sopan, dan perbuatan yang baik terhadap anak, baik dari segi pengembangan individu, sosial, dan agama.

Tabel 4.3 Analisis Pembentukan Kepribadian Anak

No	Pembentukan Kepribadian Anak	Analisis
1.	Secara umum, Kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.	Pembentukan kepribadian anak dimulai dari keluarga dengan memberikan pengalaman yang positif terhadap anak, berperilaku yang baik, ucapan yang sopan, dan perbuatan yang baik terhadap anak, baik dari segi pengembangan individu, sosial, dan agama.
2.	Zakiah Daradjat berpendapat bahwa cara pembentukan kepribadian anak ada empat yaitu pendidikan iman dan tauhid, Pendidikan akhlak, Pendidikan ibadah dan agama, Pembinaan kepribadian dan sosial anak.	
3.	Menurut Islam keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama.	

d. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pendidikan agama berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Menurut Zakiah Daradjat agama bukan Ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Anak mengenal tuhan, melalui

ucapan ibunya waktu ia kecil. Apapun yang dikatakan ibunya tentang tuhan akan diterimanya dan dibawah sampai dewasa.

Sedangkan menurut Islam pendidikan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Begitu juga membekali anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang-bidang akidah, ibadah, dan sejarah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bersifat naluri yang ada pada setiap anak, untuk itu bagi orang tua harus memberikan petunjuk kepada keluarga agar melaksanakan pendidikan anaknya dengan iman dan aqidah yang benar serta membiasakan mengajarkan kepada anak dengan syariat Islam.

Tabel 4.4 Analisis Pendidikan Agama Dalam Keluarga

No	Pendidikan Agama Dalam Keluarga	Analisis
1.	Secara umum , Pendidikan agama berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.	Pendidikan agama bersifat naluri yang ada pada setiap anak, untuk itu bagi orang tua harus memberikan petunjuk kepada keluarga agar melaksanakan pendidikan anaknya dengan iman dan aqidah yang benar serta membiasakan mengajarkan kepada anak dengan syariat islam.
2.	Zakiah Daradjat agama bukan Ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Anak mengenal tuhan, melalui ucapan ibunya waktu ia kecil. Apapun	

	yang dikatakan ibunya tentang tuhan akan diterimanya dan dibawah sampai dewasa.	
3.	Menurut Islam pendidikan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan,

1. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal.
2. Menurut Zakiah Daradjat Perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan bahasanya semakin banyak anak dapat mengenal kata semakin berkembang daya pikirnya. Perkembangan sosial anak pada umur 3-4 tahun anak mulai tertarik kepada anak lain yang seumur mereka karena mereka mulai suka bergaul, mencoba memberi disamping menerima dan belajar memperhatikan orang lain, bukan hanya mementingkan dirinya sendiri. Perkembangan agama anak mulai mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melaksanakan ibadah, mendengarkan kalat Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan.
3. Zakiah Darajat berpendapat bahwa ada empat pendidikan pembinaan yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan integrative dalam

keluarga Pada Anak Usia Dini yaitu pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah atau agama anak, serta pendidikan keperibadian dan sosial anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan keluarga pada anak usia dini perspektif pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua harus bisa membimbing dan mengarahkan anak menjadi anak yang beragama. Karena orang tua selaku pendidik utama dan paling utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Masyarakat

Untuk masyarakat perlu upaya dalam mendidik anak dengan menanamkan ketaatan menjalankan perintah Allah. Kerjasama dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam memberikan pendidikan keimanan dan akhlak secara bertahap dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

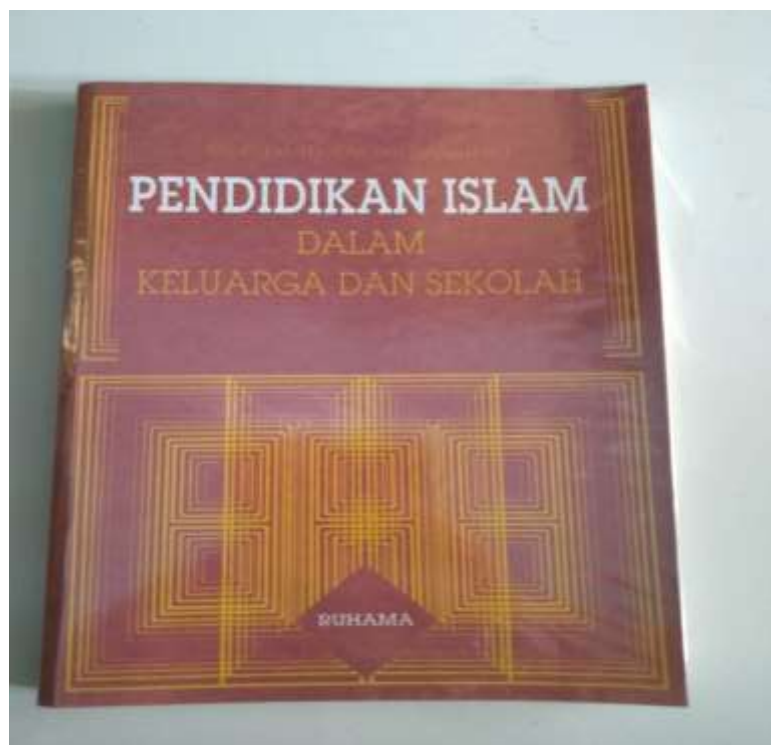
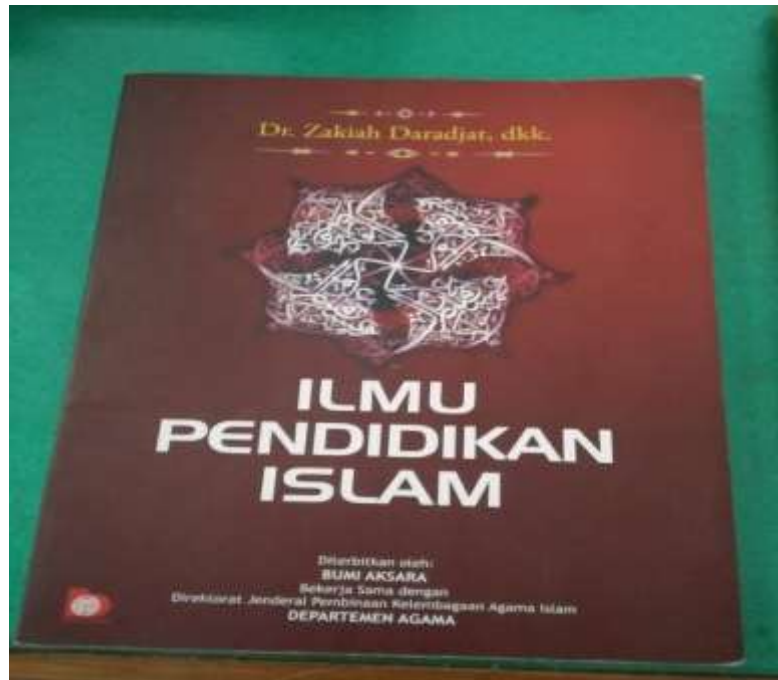
DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, 2010, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani, B. & Koentjoro, 2014, *Peran Ayah Menuju Coparenting*, Sidoarjo: Laros
- Bafadal, Ibrahim, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Basri, Hasan & Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bastomi, Hasan, 2014, *Analisis Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Zakiah Daradjat Dalam Buku Pendidikan Islam*. IAIN WaliSongo Semarang.
- Dacholfany, M. Ihsan & Hasanah, Uswatun, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut konsep Islam*, Jakarta: Amzah.
- Daradjat, Zakiah, 2000, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat, Zakiah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Daradjat, Zakiah, 2000, *Imu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu).
- Fatimah, Nur, 2016, *Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Pendidikan Keluarga Islam Dan Relevansinya Pada Masyarakat Modern*. UIN Malang
- Helmawati. 2016, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Khoiriah, Miftahul, 2016, *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*, IAIN Salatiga.

- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mutiah, Diana, 2010, *Pisikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim, 2014, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis H, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT, Pustaka Baru.
- Suyadi, 2013, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suwawan, Edi, 2012, *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut KI Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tridhonanto, Al. 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiyani, Ardy Novan, 2016, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Zed, Mestika. 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Padang: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN

Sumber Data Primer:



1. Biografi Tentang Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan di ranah minang, tepatnya di kampung kota merapak kecamatan Ampek Angkek, Bukit tinggi sumatera barat pada 6 November 1929. Ayahnya bernama Daradjat dan Ibunya bernama Rafi'ah. Zakiah adalah anak pertama dari enam bersaudara. Zakiah daradjat adalah guru besar psikoterapi (perawatan jiwa), ahli pendidikan Islam dan intelektual muslim. Sejak kecil Zakiah telah di tempah pendidikan agama dan dasar-dasar keimanan yang kuat. Zakiah sudah dibiasakan ibunya untuk menghadiri pengajian-pengajian agama dan dilatih berpidato oleh ayahnya.

Zakiah daradjat meninggal di Jakarta dalam usia 83 tahun pada 5 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB. Setelah disholatkan, jenazanya dimakamkan di kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Mejelang akhir hayatnya zakiah masih aktif mengajar, ia sempat menjalani perawatan di RS Hermina, Jakarta Selatan pada pertengahan Desember 2012.

Pada usia enam tahun, Zakiah sudah mulai memasuki sekolah. Pagi belajar di Standaardshool (Sekolah Dasar) Muhammadiyah, sementara sorenya mengikuti sekolah Diniyah (sekolah dasar khusus agama). Hali ini dilakukan karena ia tidak tau mau hanya menguasai pengetahuan umum, ia juga ingin mengerti dan memahami ilmu tentang keIslaman. Setelah seslai sekolah dasar, zakiah melanjutkan ke Kulliyatul Muballighat di padang panjang.

Pada tahun 1951 setelah tamat SMA, Zakiah Daradjat meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studinya ke

Yogyakarta. Di kota pelajar itu lah, Zakiah masuk fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Di samping itu Zakiah juga kuliah di fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII). Akan tetapi, kuliahnya di UII harus terhenti ditengah jalan. Kemudian pada tahun 1956, Zakiah bertolak ke mesir dan langsung diterima tanpa tes di Fakultas Pendidikan Universitas Ein Shams, Kairo, untuk program S2. Zakiah berhasil meraih gelar MA dengan tesis tentang problema remaja di Indonesia pada tahun 1959 dengan spesialisasi Mental-Hygiene dari Universitas Ein Shams, setelah setahun sebelumnya mendapat diploma pasca sarjana dengan spesialisasi pendidikan di universitas yang sama. Selama menempuh program S2 inilah Zakiah mulai mengenal klinik kejiwaan. Ia bahkan sudah sering berlatih praktik konsultasi psikologi di klinik universitas.

Setelah meraih gelar MA, Zakiah tidak langsung pulang akan tetapi dia menempuh program S3 di universitas yang sama. Ketika menempuh program S3 kesibukan Zakiah tidak hanya belajar. Pada tahun 1964 dengan disertai tentang perawatan jiwa anak, Zakiah berhasil meraih gelar doctor dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan mental dari universitas Ein Shams.

2. Perjalanan Karir Zakiah Daradjat

- a. 1 November 1964 Pegawai Bulanan Organik, Sebagai Ahli Pendidikan Agama di Apartemen Agama (Depag) Pusat.
- b. 10 Agustus 1965 Pegawai Negeri Sementara Ahli Pendidikan Agama, Depag.

- c. September 1965 Ahli Pendidikan Agama Tk. I di Depag.
- d. 28 Maret 1967 Kepala Dinas Penelitian dan Kuriulum Pada Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur. Pangkat: Ahli Pendidikan Tk. I, Depag.
- e. 25 September 1967 Pegawai Tinggi Agama Pada Diperta Dan Pesantren Luhur, Depag.
- f. 17 Agustus 1972 Direktur Perguruan Tinggi Agama, Depag.
- g. 28 Oktober 1977 Direktur Perguruan Tinggi Agama, Depag
- h. 1 Oktober 1982 Diangkat Sebagai Guru IAIN Jakarta.
- i. 30 Mei 1985 Anggota Dewan Guru Besar, Depag.
- j. 30 Oktober 1984 Dekan Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- k. 1983-1988 Anggota Dewan Pertimbangan Agung (Dap), Preode 1983-1988.
- l. 25 November 1994 Anggota Dewan Riset Nasional.
- m. 1992-1997 Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Preode 1992-1997.

3. Penghargaan Atau Penghormatan Zakiah Daradjat

Desember 1965 Mendali Ilmu Pengetahuan dari Presiden Mesir (Gamal Abdul Naser) atas prestasi yang dicapainya dalam studi / penelitian gelar doctor. Diterima dalam upacara “Hari Ilmu Pengetahuan”. 10 Oktober 1977 tanda kehormatan bintang “Fourth Class Of The Oder Mesir” dari Presiden Mesir (Anwar Sadat) atas perayaannya sebagai penerjemah bahasa Arab, dalam kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto.

23 Juli 1988 piagam penghargaan Presiden RI Soeharto atas peran dan karya pengabdian dalam usaha membina serta membanggakan kesejahteraan kehidupan anak Indonesia dalam rangka hari anak nasional di Jakarta. Pada tahun 1990 tanda kehormatan satya lancana karya satya tingkat I.

Selanjutnya 17 Agustus 1995 tanda kehormatan bintang jasa utama sebagai tokoh wanita/ guru besar fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 1996 tanda kehormatan satya lancana karya satya 30 tahun atau lebih. 19 Agustus 1999 tanda kehormatan bintang jasa putera utama sebagai ketua majelis Ulama Indonesia.

4. Karya-Karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat

1. Bidang Psikologi

- a. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (1970), Penerbit Bulan Bintang.
- b. Problema Remaja di Indonesia (1974), Penerbit Bulan Bintang
- c. Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak (1982), Penerbit Bulan Bintang
- d. Pembinaan Remaja (1975), Penerbit Bulan Bintang
- e. Pembinaan Jiwa Mental (1974), Penerbit Gunung Agung
- f. Kesehatan Mental (1969), Penerbit Gunung Agung
- g. Islam dan Kesehatan Mental (1971), Penerbit Gunung Agung
- h. Shalat Menjadikan Hidup Bermakna (1988), Penerbit YPI Ruhama
- i. Zakat Pembersih Harta dan Jiwa (1991), Penerbit YPI Ruhama

- j. Remaja Harapan dan Tantangan (1994), Penerbit YPI Ruhama
- k. Kesehatan I, II, III (1971), Pustaka Antara
- l. Kesehatan Mental dan Keluarga (1991), Pustaka Antara
- m. Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga (1974), Bulan Bintang
- n. Perkawinan Yang Bertanggung Jawab (1975), Bulan Bintang

2. Bidang Pendidikan

- a. Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah, Penerbit Bumi Aksara
- b. Keperibadian Guru, Penerbit Bulan Bintang
- c. Ilmu Pendidikan Islam, Penerbit Bumi Aksara
- d. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Penerbit Bumi Aksara
- e. Ilmu Jiwa Agama, Penerbit Bulan Bintang